

**PENGARUH KOMPETENSI, INTEGRITAS DAN INDEPENDENSI
TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH
Studi Empiris Pada Kantor BPKP Provinsi DKI Jakarta**

¹Emmanuel Mantero, ²Rahmahesa
^{1,2} Fakultas Ekonomi Universitas Mpu Tantular
Email: emmanuel@mputantular.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, integritas dan Independensi terhadap kinerja auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DKI Jakarta. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independensi terhadap kinerja auditor, ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0.005. dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kompetensi dan integritas, ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,758 dan 0,152. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kompetensi, integritas dan independensi terhadap kinerja auditor, ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,12. Sedangkan hasil analisis determinasi diperoleh koefisien sebesar 0,293 atau 29,30% yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel kompetensi, integritas dan independensi terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci : Kompetensi, Integritas, Independensi, Kinerja Auditor

PENDAHULUAN

Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya, dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya (Rheny:2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor pemerintah adalah hasil yang dicapai oleh auditor pemerintah dalam melaksanakan tugasnya, baik secara kualitas maupun kuantitas serta ketepatan waktu dalam melaksanakan tugasnya.

Sesuai dengan Peraturan Kepala BPKP Nomor 13 Tahun 2014, Tugas Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta adalah melaksanakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara dan/atau daerah atas kegiatan yang bersifat lintas sektoral, melaksanakan kegiatan pengawasan kebedaharaan umum negara, melaksanakan kegiatan lain berdasarkan penugasan dari Presiden dan atau atas permintaan Kepala Daerah, melaksanakan pembinaan penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) pada wilayah kerjanya, dan melaksanakan penyelenggaraan juga pelaksanaan fungsi lain di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut situs resmi perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta, perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta mempunyai 143 pegawai, yang terdiri dari pejabat

struktural 5 orang, PFA (Pejabat Fungsional Auditor) sebanyak 103 orang sedangkan sisanya sebanyak 35 orang adalah pegawai Tata Usaha.

Rai (2008) menyatakan bahwa kompetensi auditor yaitu kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya.

Menurut penelitian Komang dan Dewa (2015) diketahui bahwa pengaruh kompetensi pada kinerja auditor Inspektorat Kota Denpasar adalah positif dan signifikan. Hal ini sama dengan penelitian Agnes dan Narumi (2014) yang membuktikan hal yang sama yaitu bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Tetapi hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Salju, dkk (2014) yang menyatakan bahwa secara parsial kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pemerintah.

Integritas adalah kepribadian yang dilandasi unsur jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab sehingga menimbulkan kepercayaan dan rasa hormat. Dalam menjalankan pekerjaannya auditor harus mempertahankan integritas dan harus bebas dari benturan kepentingan dalam mengaudit laporan keuangan. Auditor yang mampu mempertahankan integritasnya dengan baik maka dia dapat meningkatkan kinerjanya dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat atau publik.

Menurut penelitian Komang dan Dewa (2015) integritas berpengaruh positif pada kinerja auditor Inspektorat Kota Denpasar. Hal ini bermakna bahwa semakin berintegritas auditor Inspektorat melakukan tugasnya maka semakin baik kinerjanya. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes dan Narumi (2014) pada Kantor Akuntan publik (KAP) big four dan non big four daerah Jakarta dan Tangerang yang hasilnya adalah bahwa integritas memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Namun pada penelitian yang dilakukan Arini (2010) tidak ditemukan pengaruh integritas terhadap kinerja auditor internal pada BPKP Perwakilan Provinsi DIY.

Selain integritas dan kompetensi, independensi juga dapat mempengaruhi kinerja auditor pemerintah. BPKP sebagai auditor intern pemerintah harus memiliki sikap independensi dalam melakukan pengawasan/pemeriksaan. Independensi merupakan sikap atau mental yang netral, tidak memihak atau berpihak kepada siapapun dan bebas dari pengaruh apapun. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi juga harus menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan independensinya diragukan masyarakat (Salju, dkk:2014). Menurut Nila (2014) Auditor yang benar-benar independen tidak akan terpengaruh oleh kliennya atau siapapun dan tidak mudah dipengaruhi atau dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang ditemukan dalam pemeriksaan dan dalam menyatakan pendapatnya. Sehingga kinerjanya juga akan menjadi lebih baik.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DKI Jakarta ?
2. Bagaimana pengaruh integritas terhadap kinerja auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DKI Jakarta ?
3. Bagaimana pengaruh independensi terhadap kinerja auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DKI Jakarta ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh integritas terhadap kinerja auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DKI Jakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh independensi terhadap kinerja auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DKI Jakarta.

LANDASAN TEORI

1. Kompetensi

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit dengan benar, kompetensi yang di maksud yaitu memiliki pengetahuan dalam memahami objek yang diaudit, kemampuan untuk menganalisa permasalahan serta bekerja sama dalam tim (Ayuningtyas dkk, 2012). Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat dan obyektif.

Kompetensi auditor berkaitan dengan pendidikan, keahlian dan pengalaman memadai yang dimiliki auditor dalam bidang auditing dan akuntansi. Seseorang auditor harus menjadi orang yang memahami bidang akuntansi dan auditing, ditambah dengan pengalaman yang cukup, yang akan meningkatkan kinerja seorang auditor.

Dalam kode etik APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) auditor wajib memiliki kompetensi yakni pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Menurut Ihyaul (2012) Keahlian yang dimaksud adalah suatu kepandaian khusus yang dimiliki seorang pemeriksa yang diakui mampu menggunakan teori dan praktik untuk melaksanakan profesinya. Pengertian keahlian di sini meliputi keahlian mengenai pemeriksaan maupun penguasaan masalah yang diperiksanya ataupun pengetahuan yang dapat menunjang tugas pemeriksaan.

2. Integritas

Integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Dalam hal tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus atau dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, auditor harus menguji keputusan atau perbuatannya dengan bertanya apakah auditor telah melakukan apa yang dilakukan oleh seseorang yang berintegritas dan apakah auditor telah menjaga integritas dirinya. Integritas mengharuskan auditor untuk mentaati standar teknis dan etika. Integritas juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional.

Prinsip integritas menurut IAPI (2011) dalam Agnes dan Narumi (2014) adalah sebagai berikut:

1. Prinsip integritas mewajibkan setiap praktisi untuk tegas, jujur dan adil dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnisnya.
2. Praktisi tidak boleh terkait dengan laporan, komunikasi atau informasi lainnya yang diyakininya terdapat :
 - a. Kesalahan yang material atau pernyataan yang menyesatkan.
 - b. Pernyataan atau informasi yang diberikan secara tidak hati-hati.
 - c. Penghilangan atau penyembunyian yang dapat menyesatkan atas informasi yang seharusnya diungkapkan.

Integritas merupakan salah satu prinsip-prinsip perilaku yang wajib dipatuhi oleh auditor yang terdapat di kode etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Integritas mengharuskan seorang auditor Memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Kode etik APIP).

Aturan perilaku mengenai integritas auditor menurut Kode Etik APIP adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tugasnya secara jujur, teliti, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh;
- b. Menunjukkan kesetiaan dalam segala hal yang berkaitan dengan profesi dan organisasi dalam melaksanakan tugas;
- c. Mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan dan mengungkapkan segala hal yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan dan profesi yang berlaku;
- d. Menjaga citra dan mendukung visi dan misi organisasi;
- e. Tidak menjadi bagian kegiatan ilegal, atau mengikatkan diri pada tindakan-tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi APIP atau organisasi;
- f. Menggalang kerja sama yang sehat diantara sesama auditor dalam pelaksanaan audit;
- g. Saling mengingatkan, membimbing dan mengoreksi perilaku sesama auditor.

3. Independensi

Independensi merupakan suatu syarat penting yang harus dimiliki oleh tiap auditor dengan tujuan agar dapat menilai kewajaran suatu informasi yang disajikan manajemen untuk para pemakai informasi yang terdiri dari pemakai internal dan eksternal (Herty:2010).

Dimensi atau indikator dari pelaksanaan independensi auditor internal menurut Nurjannah(2008) dalam Herty (2010) adalah sebagai berikut:

a. Kemandirian Auditor

Kemandirian para pemeriksa internal dapat memberikan penilaian-penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka, yang mana sangat diperlukan atau penting bagi pemeriksaan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektivitas dari para pemeriksa internal (auditor internal).

1. Kemandirian Auditor Dilihat Dari Status Organisasi.

Kemandirian auditor dilihat dari status organisasi adalah bahwa status organisasi dari bagian internal audit haruslah memberikan keleluasaan untuk memenuhi atau menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan kepadanya.

2. Kemandirian Auditor Dilihat Dari Sikap Objektivitas.

Kemandirian auditor dilihat dari sikap objektivitas adalah sikap mental yang bebas dan yang harus dimiliki oleh pemeriksa internal (auditor internal) dalam melaksanakan pemeriksaan. Auditor internal tidak boleh menempatkan penilaian sehubungan dengan pemeriksaan yang dilakukan secara lebih rendah dibandingkan dengan penilaian yang dilakukan oleh pihak lain atau menilai sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain.

b. Independensi dalam Kenyataan (*Independence InFact*)

Independensi dalam kenyataan adalah apabila dalam kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.

c. **Independensi dalam Penampilan (*Independence In Appearance*)**

Independensi dalam penampilan adalah hasil penilaian atau interpretasi pihak lain terhadap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya.

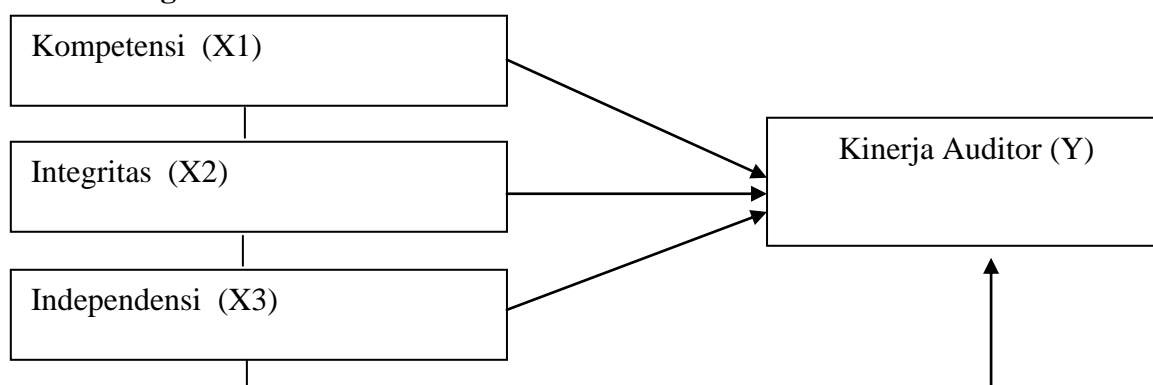
4. **Kinerja Auditor**

Kinerja auditor intern pemerintah dapat diukur antara lain dari ketepatan waktu dalam penyelesaian audit, kualitas temuan pemeriksaan yang dilaporkan oleh auditor, termasuk dalam penggunaan sistem informasi.

Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu yang telah ditetapkan. Menurut Goldwasser (1993) dalam Rheny (2013) kinerja auditor dapat diukur melalui :

1. Kualitas kerja, yaitu mutu menyelesaikan pekerjaan dengan bekerja berdasar pada seluruh kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor.
2. Kuantitas kerja, yaitu jumlah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan.
3. Ketepatan waktu, yaitu ketepatan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pekerjaan.

5. **Kerangka Pemikiran**



Gambar Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pokok permasalahan penelitian yang diuji kebenarannya (Sugiyono:2009). Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang relevan ataupun hasil penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor.

H₂ : Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

H₃ : Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

H₄ : Integritas, Kompetensi, dan Independensi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Menurut Lijan (2014:68) metode survei dimaknai sebagai metode penelitian yang dilakukan pada populasi dengan

memperoleh data dari sampel untuk melihat hubungan antar variabel. Dalam penelitian survei, peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti. Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja auditor sebagai variabel dependen sedangkan integritas, kompetensi dan independensi sebagai variabel independen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para Pejabat Fungsional Auditor (PFA) di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi DKI Jakarta yang berjumlah 103 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dari para Pejabat Fungsional Auditor (PFA) yang bekerja di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta yang berjumlah 103 orang diwakili oleh 50 auditor sebagai responden pada kantor tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik pemilihan sampel probabilitas, yaitu dengan pemilihan sampel acak sederhana (simple random sampling), yang cara pengambilan sampelnya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu (Litjan 2014:100).

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono 2009:199).

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini merupakan pencatatan yang disertai angka-angka yang merupakan nilai dan dapat memberikan gambaran yang objektif dari masalah yang diteliti. Pengujian tersebut dibantu dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan jika pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Auditor

α = Konstanta

β = Koefisiensi Regresi

X1 = Kompetensi

X2 = Integritas

X3 = Independensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik ini digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi (SD). Pada penelitian ini menggunakan variabel integritas, kompetensi dan independensi sebagai variabel independen terhadap kinerja auditor sebagai variabel dependen.

Tabel 1.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas	35	56,00	80,00	70,1143	6,56090
Kompetensi	35	43,00	58,00	49,1714	3,20373
Independensi	35	35,00	51,00	44,1143	3,23375
Kinerja Auditor	35	30,00	41,00	36,4286	2,15960
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif untuk ukuran variabel integritas, kompetensi, independensi dan kinerja auditor dari 35 responden. Variabel integritas terdiri dari 16 pernyataan yang diukur dengan skala likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden

sebesar 56-80. Nilai mean sebesar 70,11 dan standar deviasi sebesar 6,560. Variabel kompetensi terdiri dari 12 pernyataan yang diukur dengan skala likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden sebesar 43-58 Nilai mean sebesar 49,17 dan standar deviasi sebesar 3,203.

Variabel independensi terdiri dari 11 pernyataan yang diukur dengan skala likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden sebesar 35-41. Nilai mean sebesar 44,11 dan standar deviasi sebesar 3,233. Dan terakhir variabel kinerja auditor terdiri dari 9 pernyataan yang diukur dengan skala likert 5 poin. Adapun kisaran jawaban responden sebesar 30-41. Nilai mean sebesar 36,42 dan standar deviasi sebesar 2,159.

Analisis Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dan total skor. Nilai koefisien korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor dihitung dengan analisis corrected item-total correlation. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila koefisien korelasi r_{hitung} lebih besar dibandingkan koefisien korelasi r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%.

Hasil Analisis Linear Berganda

Untuk mengetahui hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, misalnya dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel integritas, kompetensi dan independensi terhadap kinerja auditor. Berdasarkan pengolahan data menggunakan *software SPSS 25* maka didapatkan suatu model regresi linier berganda dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15,315	6,519	
	Integritas	0,078	0,053	0,236
	Kompetensi	0,034	0,111	0,051
	Independensi	0,317	0,104	0,475

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 1.2 hasil yang diperoleh dari koefisien regresi diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 15,315 + 0,078 X_1 + 0,034 X_2 + 0,317 X_3$$

Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 15,315. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel integritas, kompetensi dan independensi dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 15,315. Koefisien regresi variabel integritas sebesar 0,078, berarti jika variabel integritas bertambah satu satuan maka variabel kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,078 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi variabel kompetensi sebesar 0,034, berarti jika variabel kompetensi bertambah satu satuan maka variabel kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,034 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi variabel independensi sebesar 0,317, berarti jika variabel independensi bertambah satu satuan maka variabel kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,317 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat di lihat pada kolom *adjusted R² square*, pada tabel berikut ini :

:

Tabel 1.3
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542 ^a	0,293	0,225	1,90118

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Dari tabel 1.3 di atas, maka dapat diketahui nilai R^2 adalah sebesar 0,225. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa kinerja auditor dipengaruhi oleh integritas, kompetensi dan independensi sebesar 0,225. Hal ini berarti kinerja auditor dipengaruhi oleh integritas, kompetensi dan independensi sebesar 22,5% dan sisanya 77,5% dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak diteliti.

Uji Statistik t

Pengujian regresi secara parsial (uji t) berguna untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*P-value*) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika *P-value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen dan moderasi secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.3
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,315	6,519		2,349	0,025
	Integritas	0,078	0,053	0,236	1,468	0,152
	Kompetensi	0,034	0,111	0,051	0,310	0,758
	Independensi	0,317	0,104	0,475	3,036	0,005

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, Hasil uji regresi secara parsial (uji t) dijelaskan berikut ini :

1. Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Auditor

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi variabel integritas adalah sebesar 0,152 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05, ini menyatakan bahwa variabel integritas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Sehingga hipotesis

pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh integritas terhadap kinerja auditor ditolak.

2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi variabel kompetensi adalah sebesar 0,758 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05, ini menyatakan bahwa variabel kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor ditolak.

3. Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi variabel independensi adalah sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, ini menyatakan bahwa variabel independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh independensi terhadap kinerja auditor diterima.

Uji Statistik f

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen dengan hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 1.4 Hasil Uji Statistik f
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,522	3	15,507	4,290	,012 ^b
	Residual	112,049	31	3,614		
	Total	158,571	34			

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi dari variabel integritas, kompetensi dan independensi sebesar 0,12 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa variabel integritas, kompetensi dan independensi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Integritas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arini (2010).
2. Kompetensi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis

- kedua ditolak, yang artinya dengan memiliki kompetensi yang cukup dalam melaksanakan tugas sebagai auditor pemerintah tidak akan mempengaruhi kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salju, dkk (2014).
3. Independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor di BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yang artinya dengan memiliki sikap independensi yang tinggi dapat mempengaruhi kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Elya, dkk (2010) dan Nila (2014).
 4. Integritas, Kompetensi dan Independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta. Dari hasil uji koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,225, yang artinya Integritas, Kompetensi dan Independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Auditor BPKP sebaiknya mempertahankan atau lebih meningkatkan lagi independensinya agar dapat meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada auditor pemerintah sebaiknya dapat menambahkan beberapa variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor tersebut.
3. Dalam penelitian selanjutnya juga perlu ditambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam proses pengumpulan data, sehingga ini akan menghindari kemungkinan responden tidak objektif dalam mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Rai I gusti, 2010, *Audit Kinerja pada Sektor Publik*, Salemba empat, Jakarta.
- Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2014, *Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Kelimabelas Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.
- Arfan, 2010, “*Pengaruh Kepuasan Kerja, Profesionalisme, dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh)*”, Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 2 Juli 2010 Hal. 195-205.
- Arini, Tantri, 2014, “*Pengaruh Persepsi Auditor Internal Atas Kode Etik Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Pada Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*”. Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ayuningtyas, Harvita, 2012, “*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)*”, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Elya, dkk, 2010, “*Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu)*”, Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.
- Gustia, Nila, 2014, “*Pengaruh Independensi Auditor, Etika Profesi, Komite Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Sumbar)*”, Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Hanif, Rheny, 2013, “*Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor*”, Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3 September 2013.

- Herty, 2010, *“Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Komang dan Dewa, 2015, *“Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Pemerintah”*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015) : 182-198.
- Mulyadi, 2014, *Auditing*, Salemba empat, Jakarta.
- Narumi dan Agnes, 2014, *“Pengaruh Independensi, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor”*, Jurnal Ultima Accounting Vol.6 No.2. Desember 2014.
- Nuraeni, Andi, 2014, *“Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank Konvensional di Kota Makassar”*. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Republik Indonesia, 2008, *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara : Nomor : PER/04/M.PAN/03/2008 Tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*.
- Republik Indonesia, 2008, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Republik Indonesia, 2010, *Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Nomor : PER-211/K/JF/2010 Tentang Standar Kompetensi Auditor*.
- Republik Indonesia, 2014, *Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Peraturan Keputusan Kepala BPKP Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kelola Perwakilan Badan Pengawasan dan Pembangunan Republik Indonesia*.
- Salju,dkk, 2014, *“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Kabupaten Luwu Timur”*, Jurnal Equilibrium Vol.04 No.02 Halaman 100-123 Juli 2014.
- Sinambela, Lijan.P, 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Jakarta.
- Sumber Daya Manusia Perwakilan BPKP Provinsi DKI Jakarta dalam <http://www.bpkp.go.id/dki1/konten/726/Sumber-Daya-Manusia-.bpkp>.
- Sunyoto, Danang, 2009, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Media Pressindo, Yogyakarta.
- Trisnaningsih, Sri, 2007, *“Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor”*, Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar 26-18 Juli 2007.
- Tugas dan Fungsi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dalam <http://www.bpkp.go.id/konten/1/Tugas-dan-Fungsi.bpkp>.
- Ulfa, 2015, *“Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Riau”*, Jurnal Jom.FEKON Vol.2 No.2 Oktober 2015.